PENGGUNAAN ALIH KODE DALAM MILIS BEASISWA

Truly Almendo Pasaribu, J.B. Gunawan, dan Mega Wulandari
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Sanata Dharma
Email: *trulyalmendo@usd.ac.id; gunawanjb@usd.ac.id; mega@usd.ac.id*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis alih kode yang ditemukan di komunitas mailing list (milis) pencari beasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: faktor sosial apa sajakah yang mempengaruhi penggunaan alih kode yang terjadi di komunikasi virtual tersebut? Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji 31 surat elektronik pada grup milis beasiswa <http:// groups.yahoo.com/group/beasiswa/>. Hasil penelitian menunjukan bahwa alih kode terjadi karena dipengaruhi empat faktor. Pertama, topik tentang beasiswa memegang peranan penting dalam mendorong terjadinya fenomena bahasa ini.Dalam beberapa konteks, alih kode terjadi karena penggunaan Bahasa Inggris lebih tepat untuk menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan beasiswa. Kedua, latar belakang pendidikan para anggota milis memungkinkan mereka menggunakan multi bahasa dan mengalihkan Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris untuk berkomunikasi satu sama lain. Ketiga, adanya solidaritas virtual diantara partisipan juga berkontribusi pada terjadinya fenomena ini.Gaya bahasa yang digunakan diantara anggota milis adalah gaya bahasa kasual karenasuasana pembicaraan tidak formal maka mereka dapat secara leluasa menggunakan alih bahasa. Keempat, fungsi percakapan di dalam milis, yaitu untuk memberikan informasi dan memotivasi para anggota, juga mendorong penggunaan alih kode . Studi ini memaparkan informasi mengenai cara orang berinteraksi dan berkomunikasi melalui email satu sama lain.

Kata kunci: *kode, topik, latar, partisipan komunikasi, fungsi komunikasi, mailinglist*

1. LATAR BELAKANG

Salah satu fitur Internet yang paling populer dan bermanfaat bagi komunikasi manusia adalah surat elektronik atau surel. Pengiriman surat melalui sarana ini tidak membutuhkan biaya besar karena hanya memerlukan sambungan Internet. Terlebih lagi, satu surel biasanya mampu mengirim pesan yang ukurannya cukup besar sampai dengan 25 MB. Tidak seperti pengiriman surat melalui pos biasa, pengiriman surel memakan waktu yang sangat singkat. Dari sekian banyak kegunaannya, salah satu nilai tambah surel adalah fiturnya yang memungkinkan pengguna bergabung dalam komunitas milis (*mailing lists)*.

Milis adalah wadah diskusi tentang kepentingan atau kesukaan tertentu di Internet.Pengguna Internet bisa berlangganan dan berpartisipasi dalam diskusi tersebut dengan cara mendaftarkan alamat surelnya. Setelah berlangganan, pengguna akan menerima surel yang dikirim oleh anggota milis akan dikirimkan ke semua orang yang terdapat di dalam daftar. Penerima pesan memiliki kebebasan untuk membalas topik diskusi tersebut atau tidak. Setiap kali ada orang yang membalas surat, balasan tersebut akan disalurkan ke setiap anggota milis. Dalam komunikasi antar anggota milis, terdapat gejala kebahasaan yang menarik untuk diteliti, yaitu alih kode.

Peneliti memilih milis beasiswa [*http://groups.yahoo.com/group/beasiswa/*] sebagai objek penelitian dengan beberapa pertimbangan. Milis beasiswa adalah milis yang digemari kalangan akademisi karena dua hal. Pertama, milis ini memberi berbagai informasi tentang program studi, universitas, dan beasiswa yang ada di seluruh dunia. Kedua, milis ini menjadi media bagi ribuan orang untuk berbagi pengalaman, baik urusan administrasi, kehidupan di negara lain, teknik bertahan hidup, dan menumbuhkan semangat untuk terus belajar meski dengan biaya minim. Yang paling menarik adalah sebagian besar pengguna milis ini mampumengerti dua bahasa atau lebih. Mereka mampu berbahasa Indonesia dan Inggris, paling tidak secara pasif, karena kebanyakan dari pengguna tengah mempersiapkan diri untuk melamar beasiswa di dalam negeri dan luar negeri. Oleh karena keunikan inilah, penulis sangat tertarik untuk menganalisa kasus penggunaan alih kode dalam komunitas milis beasiswa yang tekait dengan informasi beasiswa.

Kridalaksana menyatakan bahwa alih kode atau *code switching* adalah penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain dalam satu peristiwa bahasa sebagai strategi untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain (Kridalaksana, 2011; 9). Fasold (1984) dalam Chaer (2010; 115) menawarkan kriteria gramatika untuk membedakan alih kode. Kalau seseorang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa, dia telah melakukan alih kode. Akan tetapi, apabila satu klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatika satu bahasa, dan klausua berikutnya disusun menurut struktur gramatika bahasa lain, maka peristiwa yang terjadai adalah alih kode. Gejala alih kode ini sering kali muncul dalam milis beasiswa. Dalam penelitian ini, penulis membatasi lingkup penelitiannya, yaitu menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan anggota milis menggunakan alih kode.

Holmes (1995; 28) menyatakan bahwa ada beberapa faktor sosial yang mempengaruhi pemilihan kode. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah: topik pembicaraan (*topic*), hubungan sosial (*social distance*), status sosial (*social status*), formalitas (*formality*), fungsi atau tujuan dari interaksi tersebut (*function or goal of the interaction*). Selain literatur dari Holmes, Hoffman (1991: 116) juga menyebutkan sepuluh alasan orang-orang menggunakan alih kode, yaitu: (1) berbicara tentang topik tertentu, (2) mengutip orang lain, (3) berempati, (4) kalimat penghubung, (5) pengulangan untuk mengklarifikasi, (6) ingin menjelaskan isi dari pembicaraan, (7) menyatakan identitas kelompok, (8) memperhalus atau menegaskan permintaan atau perintah, (9) kebutuhan leksikal dan (10) efisiensi. Penulis akan memakai teori Holmes yang didukung oleh teori Hoffman sebagai landasan untuk menganalisa gejala alih dalam milis beasiswa.

Ada beberapa penelitian tentang alih kode dalam komunikasi lisan sehari-hari (Chan, 2004; Poedjosoedarmo, 2002; Muysken, 2000). Penelitian-penelitian tersebut memperkaya kajian ilmu sosiolinguistik dan mendorong penulis untuk meneliti fenomena serupa dalam dunia maya, khususnya mengkaji gejala kebahasaan dalam sebuah milis. David Crystal, pakar bahasa yang mempelopori cabang baru linguistic *Internet Linguistics*, mengemukakan bahwa internet memunyai pengaruh besar dalam bahasa sehingga dia yakin bahwa inilah waktu yang tepat untuk mendalami "Internet Linguistics" (Crystal, 2005: 1). Penelitian ini berfokus pada penggunaan alih kode dalam milis beasiswa.Diskusi dalam makalah ini akan menjelaskan: apa dan bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi penggunaan alih kode dalam komunitas milis beasiswa yang tekait.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis meneliti data yang berupa 31 surat elektronik dari milis beasiswa. Peneliti memunyai alamat surel di *yahoo.com* yang tergabung dalam daftar milis beasiswa <*http://groups.yahoo.com/group/beasiswa/*> sehingga dapat memperoleh data dengan mudah. Data kemudian dikumpulkan dalam sebuah *file* dan diberi penomoran (terlampir). Dalam pembahasannya, makalah ini akan menyajikan

contoh-contoh data dan analisis sosiolinguistik berdasarkan data tersebut.

Para anggota milis memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Menariknya, mayoritas anggota milis hanya saling mengenal dalam dunia maya. Seperti yang telah disampaikan di atas, mereka mampu berbahasa Indonesia dan Inggris (*multilingual*), paling tidak secara pasif, karena kebanyakan dari pengguna tengah mempersiapkan diri melamar beasiswa pendidikan tinggi di dalam negeri dan luar negeri.Setelah semua data dari komunitas *multilingual* ini dikumpulkan, makalah ini menganalisisfaktor-faktor penggunaan alih kode berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas.

3. PEMBAHASAN DAN TEMUAN

Setelah data dikumpulkan dan dianalisa, peneliti menemukan beberapa faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan alih kode dalam Milis Beasiswa.

3.1 Faktor-faktor Sosial yang Mempengaruhi Pemakaian Alih Kode

Dalam uraian sebelumnya telah dikemukakan bahwa ada beberapa faktor sosial yang mempengaruhi pemilihan kode. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah: topik pembicaraan (*topic*), hubungan sosial (*social distance*) dan status sosial partisipan (*social status*), formalitas (*formality*), fungsi atau tujuan dari interaksi tersebut (*function or goal of the interaction*) (Holmes,1995; 28). Berdasarkan teori ini, penulis akan menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan alih kode dalam data yang berupa 31 surat elektronik.

3.1.1 Topik

Topik memegang peranan penting dalam alih. Dalam topik-topik tertentu, penuturnya lebih nyaman mengekspresikan pemikirannya dalam satu kode daripada kode yang lain sehingga dia memakai alih. Topik yang muncul dalam milis beasiswa dapat terlihat dengan jelas dari data berikut.

(1) ***Dear all,***

Saya sekarang lagi ***hunting scholarship overseas***, dan saya sudah ***surfing*** ke beberapa penyedia beasiswa baik itu ke Eropa (DAAD), Australia (ADS) dan *US* (Fulbright). Saya juga sudah menggali dari beberapa orang terkait beasiswa ***overseas*** ini. Info terakhir yg saya dapatkan, saya juga mengunjungi beasiswa yg disediakan oleh Nanyang Univ. di Singapore utk beasiswa MBA—lumayan tertarik dengan yg ini. Kebingungan saya adalah... (Data: 1)

(2) ***Dear millister,***

Saya ingin mencoba ***apply*** untuk Quota Scheme NTNU,
Saat ini saya bekerja di salah satu perusahaan BUMN di Jakarta dan sudah menjadi pegawai tetap. yang ingin saya tanyakan adalah:
1. pada kolom ***work experience*** diminta tanggal awal bekerja dan akhir bekerja. pada kolom akhir bekerja saya bingung harus mengisi apa, karena sampai saat ini saya masih bekerja di perusahaan ini dan memang belum berniat untuk resign. saya mencoba mengisi dengan kata "***PRESENT"*** namun yang terjadi adalah ***error***, karena memang format yang diminta disana adalah dd.mm.yyyy
2. Pada bagian ***remarks***, apakah yang dimaksud disini adalah diisi dengan penjelasan tentang posisi dan ***job description*** kita?
Regards,
Tyas Sekar Pratiwi, ST (Data: 4)

Menurut Holmes (1995;29), pemakai bahasa bisa memilih variasi atau kode bahasa tertentu karena kode tersebut membuat mereka lebih leluasa memebicarakan topik tertentu, entah di manaatau kapan mereka sedang berkomunikasi. Sesuai dengan namanya Milis Beasiswa, semua surel bertemakan beasiswa. Para anggota milis bisa menerima, mengirim dan menjawab surat mengenai informasi beasiswa. Dari data yang dikumpulkan, semua penanya bertanya tentang informasi beasiswa luar negeri. Syarat-syarat beasiswa luar negeri biasanya berbahasa Inggris. Ada beberapa kata, seperti ***remarks***, ***internet-based***, ***certified TOEFL***, yang belum ada padanan yang umum dalam bahasa Indonesia. Ada juga istilah-istilah khusus dalam membicarakan beasiswa seperti yang terdapat pada data berikut.

(3) Hi Rizal,

> Saya bantu untuk jawab pertanyaan kedua ya.
> Ada program ***IELSP (Indonesian English Language Study Program)***.
> *8 weeks* program di *US* untuk mahasiswa minimal semester 5.
> Bila tertarik, langsung saja daftar karena ***deadline*** pendaftaran untuk ***batch*** 10: November 18, 2011
> Info bisa dilihat di *website*: www.iief.or.id
> Kebetulan saya juga ***IELSP grantee batch 2.***
> *Good luck!* (Data:5)

Senada dengan Holmes dan Hoffman, alih kode seperti data pada nomor (1), (2), dan (3) membuat para anggota leluasa membahas topik tentang informasi beasiswa luar negeri. Kode asing dipilih karena para anggota dalam milis bisa saling mengerti dan bahkan akrab dengan istilah-istilah asing seperti ***scholarship, website, hunting, apply, overseas,*** dll., walaupun kata-kata tersebut memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Dengan alih, para anggota milis lebih bebas dan leluasa berkomunikasi mengenai topik beasiswa.

3.1.2 Status Sosial dan Solidaritas antar Pengguna (*Participant's Social Status and Solidarity*)

Dalam suatu komunitas dalam kehidupan kita sehari-hari, kita bisa melihat adanya status sosial yang berbeda-beda yangmemengaruhi pemilihan kode pengguna bahasa. Misalnya, cara anak berbicara kepada ayahnya tentu berbeda dengan caranya berbicara kepada teman-temannya. Pateda (1990; 58) menyatakan, "Yang dimaksud dengan status sosial memakai bahasa yakni kedudukannya yang dihubungkan dengan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan". Para pengguna milis beasiswa berasal dari kalangan terdidik yang mampu menggunakan dua bahasa atau lebih. Para anggota milis memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka biasanya belum pernah bertatap muka secara langsung dan hanya saling mengenal dalam dunia maya. Karenanya, perbedaan status sosialdan jarak sosial antar anggota milis beasiswa tidak terlalu kentara.

(4) ***dear milister,***

> ada beberapa pertanyaan tentang UGRAD dari AMINEF, mohon bisa dijawab. Terutama bagi alumni program ini, mohon bantuannya.
> 1. jika terpilih, berangkat ke amerika bulan apa ya?
> 2. adakah beasiswa ***exchange*** program S1 ke amerika atau eropa yang memperbolehkan mahasiswa semester 6 keatas? karena setahu saya, kebanyakan hanya untuk semester 5
> terimakasih sebelumnya. maaf kalu ***repost***:) (Data:6)

(5) ***HI*** para ***milister,..***

> saya masih baru dalam soal beasiswa… (Data:16)

Namun, para anggota milis memunyai satu kesamaan yaitu mempersiapkan diri untuk melamar beasiswa pendidikan tinggi di dalam negeri dan luar negeri. Kesamaan inilah yang meningkatkan rasa kebersamaan atau solidaritas dalam komunitas ini. Holmes menambahkan bahwa seorang penutur bisa menggunakan alih kode dalam bahasa lain untuk menandakan solidaritas dalam sebuah kelompok dan etnisitas yang sama dengan pendengar (1995; 41). Hal ini sangat terlihat juga terlihat pada contoh data no (4) dan (5), tepatnya pada sapaan *dear* dan *hi* yang merupakan bentuk afektif dan santai dari pengirim surat. Sapaan ini lebih kasual daripada penggunaan kata "salam" atau "yang terhormat". Dengan demikian, pemakaian alih kode meninggalkan kesan santai dan ramah dalam surel tersebut. Selain itu alih kode kata *milister* merujuk pada identitas sosial komunitas milis beasiswa. Senada dengan Holmes, penggunaan alih kode dipengaruhi oleh status sosial pemakainya.

3.1.3 Tingkat Formalitas (*Formality Level*)

Pemilihan kode dipengaruhi oleh latar dan tipe interaksi. Holmes (1995; 29) menyatakan bahwa formalitas memunyai peranan penting dalam pemilihan kode. Berdasarkan tingkat keformalannya Martin Joos (1967) dalam Chaer (2010; 70) ada lima macam gaya, yaitu gaya atau ragam beku (*frozen*), gaya atau ragam resmi (*formal*), gaya atau ragam usaha (*konsultatif*), gaya atau ragam santai (*casual*) dan gaya atau ragam akrab (*intimate*). Dalam suasana formal, biasanya pengguna bahasa memakai bahasa standar yang pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap. Surat dinas atau undang-undang tertulis, misalnya, akan menggunakan bahasa yang standar. Formal atau tidaknya sebuah suasana (*setting*) juga mempengaruhi penggunaan alih kode. Suasana dalam komunitas Milis Beasiswa tidaklah begitu formal, bahkan cenderung santai sehingga para anggota bisa semakin bebas memilih ragam kode atau menggunakan alih, seperti yang tercermin dalam data di bawah ini:

(6) ***Dear*** Stephanie,

setahu saya,sih, ***certified*** di sini adalah ***original score report***. Untuk ITP TOEFL bisa ***request*** ke IIEF. Kalo IBT TOEFL bisa langsung ***order additional score report*** yang langsung dikirim dari ETS ke lembaga yangmeminta.
Salam (Data:19)

(7)

… sedih juga milis beasiswa sekarang banyakan yang tanya sedikit yang ***info*** dan lebih sedikit lagi yang jawab.
hehhehehe
saya dari berapa tahun bekutat disini dan belum dapet beasiswa juga *curcol*
good luck yaaa (Data:13)

Pengirim pesan dapat mengalih kode bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan leluasa karena suasana yang santai dalam komunitas ini. Chaer menyatakan, "Ragam santai banyak menggunakan bentuk alegro, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dan unsur bahasa daerah." (Chaer, 2010; 71). Dengan kata lain, dalam suasana santai, alih kode biasa digunakan. Dalam kedua contoh data di atas, suasana yang santai tersebut tercermin dari penggunaan ungkapan "*dear, info, good luck yaaa*". Dari data yang dikumpulkan, kita bisa melihat bagaimana suasana yang santai dalam komunitas milis beasiswa memengaruhi alih kode. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat formalitas juga memunyai peranan penting untuk menentukan pemilihan bahasa dalam surat elektronik yang ditujukan kepada Milis Beasiswa.

3.1.4 Fungsi atau Tujuan dari Interaksi Tersebut (*Function or Goal of the Interaction*)

Salah satu factor penting yang mempengaruhi pemilihan kode adalah fungsi atau tujuan sebuah interaksi.Walaupun bahasa memunyai banyak fungsi, ada dua fungsi dasar yang dikemukakan Holmes: yaitu fungsi referensial dan fungsi afektif (1995; 14). Alih kode ternyata bisa digunakan untuk fungsi referensial atau untuk memberikan informasi. Pemakaian bahasa Inggris serta bahasa Indonesia secara bersamaan terkadang dirasa perlu untuk menjelaskan permasalahan yang ada, seperti data berikut:

(8)

> Kalo ***guideline*** dari fulbright, ***primary school*** itu sekolah dasar. ***secondary school*** itu SMP dan SMA. Setelah saya cek, memang sesuai dengan definisi di kamus.
> Regards,
> Franky (Data:14)

(9)

> Jika kita jeli, pada bagian kanan bawah sertifikat TOEFL ITP, sudah tertulis *"TOEFL ITP is for used by the* ***administering*** *educational institution only, ...for* ***admission*** *to university or colleges, they* ***must*** *take TOEFL test"*

Dalam contoh (7), terlihat penggunaan frase bahasa Inggris yang kemudian dijelaskan dalam bahasa Indonesia. Kemudian dalam contoh (8), penulis melihat bahwa fungsi kutipan berbahasa Inggris ini berfungsi untuk menjelaskan topik surat itu yaitu TOEFL sebagai salah satu syarat mendaftar beasiswa luar negeri dalam data berikut. Data tersebut sesuai dengan pernyataan Hoffman bahwa. salah satu alasan pemakai bahasa menggunakan alih kode adalah untuk menjelaskan sesuatu.

Selain itu, alih kode juga dipakai untuk fungsi afektif. Menurut Kridalaksana (2011; 3) fungsi afektif adalah makna yang menunjukkan perasaan. Berikut adalah beberapa data yang menunjukkan fungsi afektif:

(10)

> … sedih juga milis beasiswa sekarang banyakan yang tanya sedikit yang ***info*** dan lebih sedikit lagi yang jawab.
> hehhehehe
> saya dari berapa tahun bekutat disini dan belum dapet beasiswa juga *curcol*
> ***good luck yaaa***(Data:19)

(11)

> … Mohon pencerahannya.
> Cheers,
> Shinta (Data:7)

Alih kode dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dengan ungkapan seperti *g'luck*, *good luck yaaa,* dan *cheers* yang terdapat dalam contoh (9) dan (10*),* mengemban fungsi afektif termasuk menunjukkan antusiasme para anggota milist yang merupakan pemburu beasiswa. Penggunaan alih kode ini juga dikuatkan oleh pernyataan Hoffman bahwa alasan pemakai bahasa menggunakan alih kode adalah untuk berempati (1991; 115). Pernyataan pernyataan seperti ini menyampaikan maksud baik dari pengirim surat. Singkat kata, dan alih kode dapat digunakan untuk menyampaikan informasi (fungsi referential) maupun emosi (fungsi afektif).

Berdasarkan data-data yang terkumpul, alih kode dalam Milis Beasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiolinguistik tertentu. Ranah pemilihan bahasa dalam komunitas Milis Beasiswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Ranah	Penerima Pesan	Waktu dan tempat	Topik	Kode	Faktor yang mepengaruhi
Komunitas Milis Beasiswa	Semua anggota Milis Beasiswa	Waktu: Bebas Tempat: Internet	Informasi tentang beasiswa luar negeri	Alih kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	1. Topik 2. Status sosial pemakai 3. Formalitas 4. Fungsi dan tujuan dari interaksi tersebut

4. KESIMPULAN

Mayoritas pengirim dan penjawab surel dalam Milis Beasiswa yang merupakan komunitas multilingual menggunakan alih kode karena beberapa faktor. Yang pertama, surel dalam Milis Beasiswa bertemakan informasi beasiswa luar negeri. Beasiswa Luar Negeri biasanya memunyai leksikon-leksikon tertentu yang konsepnya lebih dimengerti dalam bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia. Kedua, para pemakai bahasa berasal dari kalangan akademisi yang rindu melanjutkan kuliah ke luar negeri, sehingga diduga kuat mereka bisa menggunakan lebih dari satubahasa. Dalam dunia maya, perbedaan status sosial dan jarak antara para anggota milis tidak kentara. Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan alih kode adalah formalitas suasana. Percakapan dalam surel tidak berlangsung formal, bahkan cenderung santai sehingga pengirim pesan bisa lebih bebas memilih kode dalam tulisannya. Yang terakhir, surel dalam milis beasiswa berfungsi untuk memberi informasi serta semangat bagi para anggotanya. Alih kode digunakan baik untuk fungsi referensial atau untuk memberi informasi dan fungsi afektif (menyatakan perasaan atau emosi) atau untuk memberikan inspirasi dan semangat.

Komunikasi tidak hanya terjadi saat kita bertatap muka karena Internet memungkinkan kita untuk saling berkomunikasi secara virtual. Internet masih menyediakan banyak fenomena kebahasaan yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini telah mengupas apa dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kode dalam komunitas milis beasiswa. Masih banyak aspek yang dapat dikaji oleh peneliti-peneliti lainnya, seperti pola sintaksis dalam struktur alih kode atau inovasi kata-kata baru yang muncul saat berkomunikasi melalui Internet. Internet merupakanlahan pertambangan yang begitu luas yang siap digali oleh para linguis.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*: Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.

Chan, H. Y. 2004. *English-Cantonese code mixing among senior secondary school students in Hong Kong.Linguistics. Hong Kong, University of Hong Kong. Master of Artsin Applied Linguistics, 122.*

Crystal, David. 2005. *The Scope of Internet Linguistics.* The American Association for the Advancement of Science. In <*http://www.davidcrystal.com/DC_articles/Internet2.pdf*>

Hoffmann, C. 1991. *An Introduction to Bilingualism.* Cambridge: Cambridge University Press.

Holmes, Janet. 1995. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Longman Publishing.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik.* (Edisi Keempat.) Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Muysken, P. 2000. *Bilingual speech: A typology of code mixing*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik.* Bandung: Offset Angkasa.

Poedjosoedarmo, Soepomo. 2002. *The Behavior of Languages Used in a Bilingual Society: The Caseof Javanese and Indonesian in Java.*Dalam Jurnal Phenomena Vol. 6 – No. 1 Juni 2002.

LAMPIRAN

No Data	Isi Surat
1.	***Dear all,*** Saya sekarang lagi ***hunting scholarship overseas***, dan saya sudah **surfing** ke beberapa penyedia beasiswa baik itu ke Eropa (DAAD), Australia (ADS) dan US (Fulbright). Saya juga sudah menggali dari beberapa orang terkait beasiswa ***overseas*** ini. Info terakhir yg saya dapatkan, saya juga mengunjungi beasiswa yg disediakan oleh Nanyang Univ. di Singapore utk beasiswa MBA—lumayan tertarik dengan yg ini. Kebingungan saya adalah: 1. Saya sekarang bekerja di NGO asing—***US based***—yg area kerjanya di Sidoarjo, Jatim. Dari semua beasiswa yg tersedia dari beberapa ***provider*** yg saya sebutkan diatas, sepertinya hanya Jerman yg cukup bagus yg ***related*** dengan kerjaan saya sekarang—NGO, yaitu ***Study*** tentang ***Master for Non-Profit Organization***. Di tempat lain, saya tidak bisa menemukan yg pas, sayangnya bahasa utk ***teaching***-nya adalah bahasa Jerman, sedangkan saya sama sekali tidak menguasai bahasa Jerman. 2. Selain saya mencari beasiswa untuk kerjaan sekarang, tapi saya juga ingin mencari beasiswa utk masa depan saya yg lebih baik. Maksud saya, seandainya saya harus keluar dari organisasi yg sekarang, dan mencari kerjaan di tempat lain, saya masih mempunyai peluang lebih baik di organisasi yg lain. 3. Saya sebenarnya sangat tertarik dengan MBA, tapi apakah ***study*** di MBA dengan ***background*** saya yg ***Non-Profit organization*** tidak membuat saya keteteran dalam ***study***?, karena setahu saya MBA utk ***business.*** 4. Satu lagi yang terakhir, kira kira, menurut pengalaman rekan-rekan, bidang ***study*** apakah yang cocok utk ***background*** pekerjaan saya dan masa depan yg lebih baik? Mohon nasehat dari rekan-rekan yg sudah berpengalaman, saya ingin memperoleh beasiswa tapi yg benar2 pas untuk organisasi yg sekarang karena sy ingin lebih berkembang di organisasi saya yg sekarang, tapi juga tidak menutup kemungkinan karir yang lebih baik di masa datang. ***More info, background*** saya ***Management in Finance*** dan ***working experience 2 years in Business sector as a staff, 3 years for current NGO as Regional Manager.*** Semoga rekan2 bisa berbaik hati meluangkan waktu utk meberi masukan dan nasehat buat saya, Hormat saya, Arif
2.	***Dear arif,*** sepertinya beasiswa PRESTASI-IIEF juga memprioritaskan non-profitmanagement. Coba diragut langsung saja. ***G'luck.***

No Data	Isi Surat
3.	hai tyas, karena blom ***resign***, isi saja tanggal kira2 kamu ***resign*** "apabila" ketrima S2 nya, misal 1.agustus.2013 ***remarks*** itu bisa diisi macem2, yang kamu pengen kasitau ke mereka tapi gak ada di formnya, misal = kamu adalah peraih ***cumlaude***, dsb. sukses ya!
4.	***Dear millister,*** Saya ingin mencoba ***apply*** untuk ***Quota Scheme NTNU***, Saat ini saya bekerja di salah satu perusahaan BUMN di Jakarta dan sudah menjadi pegawai tetap. yang ingin saya tanyakan adalah: 1. pada kolom ***work experience*** diminta tanggal awal bekerja dan akhir bekerja. pada kolom akhir bekerja saya bingung harus mengisi apa, karena sampai saat ini saya masih bekerja di perusahaan ini dan memang belum berniat untuk resign. saya mencoba mengisi dengan kata "***PRESENT***" namun yang terjadi adalah ***error***, karena memang format yang diminta disana adalah dd.mm.yyyy 2. Pada bagian ***remarks***, apakah yang dimaksud disini adalah diisi dengan penjelasan tentang posisi dan ***job description*** kita?***Regards,***Tyas Sekar Pratiwi, ST
5.	Hi Rizal, Saya bantu untuk jawab pertanyaan kedua ya. Ada program IELSP (***Indonesian English Language Study Program***). ***8 weeks program*** di ***US*** untuk mahasiswa minimal semester 5. Bila tertarik, langsung saja daftar karena deadline pendaftaran untuk ***batch*** 10: November 18, 2011 Info bisa dilihat di website: www.iief.or.id Kebetulan saya juga ***IELSP grantee batch 2***. ***Good luck!***
6.	***dear milister,*** ada beberapa pertanyaan tentang UGRAD dari AMINEF, mohon bisa dijawab. Terutama bagi alumni program ini, mohon bantuannya. 1. jika terpilih, berangkat ke amerika bulan apa ya? 2. adakah beasiswa ***exchange program*** S1 ke amerika atau eropa yang memperbolehkan mahasiswa semester 6 keatas? karena setahu saya, kebanyakan hanya untuk semester 5 terimakasih sebelumnya. maaf kalu ***repost*** :)
7.	**Hi,** Saya mau tanya sama mas dan mba sekalian, gimana kiat2 untuk bisa dapet beasiswa Erasmus Mundus. Saya rencananya setelah lulus S1, pengen ngelanjutin master diluar dan saya cukup tertarik dengan beasiswa dari Erasmus Mundus ini. Mohon pencerahannya. **Cheers,** Shinta
8.	**Hi Agnes,** Saya kebetulan tahun ini keterima beasiswa Erasmus Mundus - **International Master of Fire Safety Engineering (IMFSE)**. Tapi ga saya ambil karena sudah keterima beasiswa di tempat lain. Silahkan kalo ada yg mo ditanyakan. Mudah2an bisa membantu.

No Data	Isi Surat
9.	**Dear all milister,** adakah diantara rekan2 **milister** yang pernah **apply** atau mungkin salah satu penerima beasiswa Erasmus Mundus khususnya tawaran beasiswa di bidang **science dan engineering**? Kalau ada, saya ingin berbincang2, butuh bimbingan sekali karena ada yang membingungkan terkait biaya, dan kualifikasi yang diwajibkan. mohon bantuannya... terima kasih,,, Salam, Agnes
10.	Hi Pipit, Satu2 TOEFL yg diakui secara **international** adl TOEFL yg dikeluarkan oleh ETS,dan di Indonesia, TOEFL dari ETS ini hanya punya satu format yaitu iBT. Dirimu tinggal ke menara kuningan, jika di Jakarta, jika di daerah lain coba ***search*** saja di google Semoga membantu Salam
11.	Halo.. Sekedar menambahkan informasi. Jika kita jeli, pada bagian kanan bawah sertifikat TOEFL ITP, sudah tertulis ***"TOEFL ITP is for used by the administering educational institution only, ...for admission to university or colleges, they must take TOEFL test"*** Jadi, mungkin itulah alasan mengapa TOEFL ITP ditolak. Atau dengan kata lain, universitas mensyaratkan TOEFL iBT atau PBT sebagai TOEFL ***score***-nya. Khusus di Indonesia, memang yang ada hanya TOEFL iBT (dengan link seperti yang disebut oleh sdr. Arif Rahman), sedangkan TOEFL PBT hanya diselenggarakan di negara yang tidak memiliki koneksi internet. cmiiw Oya, proses TOEFL iBT dari test sampai hasilnya keluar, memakan waktu kurang lebih 1 bulan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan juga deadline beasiswanya kapan. Sukses untuk Mbak Pipit Andriani! Salam, Titis A Kusuma Wardhani.
12.	Hullo, kalau dibilang ITP TOEFL tidak diterima, brarti yang diterima hanya IBT atau PBT. kedua tes ini adalah yang resmi dan diakui. ITP TOEFL itu mungkin hanya sekarang ini statusnya hanya sekedar prediksi atau latihan resmi. TOEFL yang ada sekarang hanya IBT (internet based) dan PBT (paper based). Dua2nya dilaksanakan oleh ETS. di Jakarta bisa ke IIEF (www.iief.or.id). tapi setau saya (dan juga konfirmasi dari ***we***b ets tuh) sekarang di Indonesia adanya ya cuma IBT. saya nggak ngerti dengan maksud koneksinya tidak lancar. tes ini dilakukan di tempat khusus, bukan dilakukan di rumah atau warnet. jadi tidak perlu kawatir dengan koneksi. kalo ada apa2 dengan koneksi, pihak penyelenggara akan bertanggung jawab. untuk info lebih lanjut monggo langsung cari info tentang TOEFL di situs resminya *http://www.ets.org/toefl/ibt/register/centers_dates/* yang lain mungkin bisa nambahi... sedih juga milis beasiswa sekarang banyakan yang tanya sedikit yang info dan lebih sedikit lagi yang jawab. hehhehehe saya dari berapa tahun bekutat disini dan belum dapet beasiswa juga *curcol* ***good luck yaaa***

No Data	Isi Surat
13.	Mohon bantuan info. Saya berencana mendaftarkan diri untuk beberapa program beasiswa sekaligus salah satunya Erasmus Mundus. TOEFL jenis apa dan dari institusi apa yang diakui oleh sebagian besar universitas di seluruh dunia? Saya hanya pernah ikut TOEFL ITP dari Aminef dua kali dan TOEFL tersebut tidak diakui oleh universitas yang saya ingin masuki (Aarhus Univ, Denmark). Tapi ***director of admission-nya*** tidak memberikan jawaban spesifik TOEFL ***service provider*** yang dianjurkan. Kalau TOEFL yang ***internet-based*** saya agak kesusahan karena koneksi internetnya tidak lancar. Terima kasih infonya, Pipit Andriani
14.	Kalo ***guideline*** dari fulbright, ***primary school*** itu sekolah dasar. ***secondary school*** itu SMP dan SMA. Setelah saya cek, memang sesuai dengan definisi di kamus. Regards, ***Franky***
15.	Dear Ranap, Biasanya ***primary school*** disamakan dengan SMP, sedangkan ***secondary school*** disamakan dengan SMA. Setidaknya itu pengalaman saya sewaktu mengisi formulir dulu. Semoga membantu. Regards, ***Yosier***
16.	***HI*** para milister,.. saya masih baru dalam soal beasiswa ada yang mau saya tanyakan pada saat pengisian form beasiswa untuk pengisian riwayat sekolah ditanya ***primary school, secondary school, dan post secondary school***(UNiversity). masing2 dari ke 3 poin di atas ditanyakan juga ***Major field or stud***y yg saya bingung 1. apa itu ***primary dan secondary school***,? soalnya post secondary uda Kuliah kan. 2. untuk***primary dan secondary major field of study*** nya diisi bagaimana? terima kasih ya buat u***pcoming*** infonya :-)
17.	Hallo juga ^^ Saya mega, kebetulan saya mahasiswi Hubungan Internasional juga. Untuk ***browsing*** beasiswa ***International Relations*** memang sangat sulit. Biasanya studi Hi di luar menggunakan ***International Studies***, atau langsung ke peminatan yang ingin kamu pilih. misalnya ingin fokus ke ***International politics, International development, atau International communications.*** kalo suka dengan ***International studies***, dosen saya kebetulan sekarang lagi lanjut S3 di jepang, nagoya University, atau di Institute of Social Studies Belanda. banyak kok beasiswa untuk HI. Selamat mencoba ^^ S.U.K.S.E.S. Mega Nisfa
18.	***Hallo milister*** yang baik hati... Saya Mahshushah, mau tanya adakah beasiswa ke luar negeri untuk jurusan hubungan internasional atau ***international culture***? Soalnya kalo aku ***browsing*** di internet, jarang sekali aku menemukan kampus luar negeri yang jurusannya ada International Relations atau ***International Culture***, apalagi yang beasiswa.

No Data	Isi Surat
	Kalo temen2 punya info tentang beasiswa luar negeri yang ada untuk jurusan ***International Relations*** atau ***International Culture***, mohon saya dikirimkan infonya ya.... Seneng sekali dengan bantuan temen... Salam, Mahshushah
19.	Dear Stephanie, setahu saya,sih, certified di sini adalah ***original score report***. Untuk ITP TOEFL bisa ***request*** ke IIEF. Kalo IBT TOEFL bisa langsung ***order additional score report*** yang langsung dikirim dari ETS ke lembaga yang meminta. Salam
20.	***Dear all,*** Saya diminta melampirkan ***certified TOEFL certificate*** oleh pihak university di Jerman. Lalu saya jadi bingung karena saya tidak tahu bagaimana melegalisir sertifikat TOEFL, dan lembaga apa yang berwenang utk memberikan legalisir. mohon pencerahannya. terima kasih. Stephanie
21.	Dear Yoanna, Saya dulu dapet beasiswa Tanoto, dan informasinya paling banyak emang dari pengumuman di kampus (ITB). Tapi sekarang websitenya lumayan update kok. Beasiswanya kalo S1 dulu mencakup uang sekolah (BPPP atau SPP) dan biaya hidup 500.000 per bulan, kurang tau kalo S2. Pengalaman kerja 2 tahun beda perusahaan boleh2 aja kok, yang penting keterangannya jelas. Enaknya beasiswa ini mau ngebiayain ampe lulus asalkan IP tetep bagus. salam, Fakhria Itmainati
22.	Dear rekan-rekan milister, Adakah yang tau informasi lebih lengkap mengenai beasiswa Tanoto Foundation? Krn info yang ad di internet sangat minim dan tidak dijelaskan scr details persyaratan dokumen apa saja, dan beasiswanya mencakup apa saja. Hanya dijelaskan mengenai afiliasi universitasnya. Kedua, persyaratan pengalaman kerja yang dua tahun, apakah hrus dari perusahaan yang sama ato boleh dr perusahaan yg berbeda? Terimakasih sebelumnya 🙂
23.	Setau sy monbusho ***require toeflscore instead of ielts*** cmiiw
24.	Dear rekan milis beasiswa, Saya telah mengikuti tes IELTS dengan hasil overall 6.0. Rencana akan melamar S2 di Australia, tetapi ternyata nilainya kurang tinggi. Selain itu, saya ingin juga mengikuti seleksi beasiswa Monbusho tahun depan. Apakah ada rekan-rekan yang tahu bisakah nilai IELTS ini digunakan untuk melamar beasiswa Monbusho? Atau masih perlukah saya mengikuti tes TOEFL seperti dalam persyaratan Monbusho? Saya sudah bertanya ke beasiswa@dj.mofa.go.jp tapi belum dibalas. Terima kasih atas jawaban rekan-rekan. Febry PW
25.	Dear Praja, Itu mengacu sistem Inggris raya. Perbandingannya dengan sistem AS (yang sepertinya diikuti di RI): *http://en.wikipedia.org/wiki/British_undergraduate_degree_classification#International_comparisons* Kalau mau tau lebih lanjut, langsung dicari di internet saja, ya! :) Semoga membantu.

No Data	Isi Surat
26.	Dear millisters, Saya berencana melamar program m.phil di cuhk (beasiswa fellowship), dua-duanya institusi pendidikan di Hongkong, setelah menyelesaikan pendidikan s-1 dalam teknik elektro pada salah satu ptn di bandung dan akan diwisuda pada 29 oktober 2011. Terdapat persyaratan sebagai berikut dalam melamar program m.phil (***master by research)*** berikut "***every candidate must obtain bachelor degree normally with honours not lower than Second Class"***. Rekan-rekan sekalian mohon pencerahannya apa yang dimaksud ***bachelor degree with honours not lower than second class?*** apa ekivalennya untuk sistem pendidikan di Indonesia, apakah IPk>3,5 kah atau seperti apa ***tepatnya??*** mohon pencerahan dari rekan-rekan sekalian. salam hangat Praja U.
27.	Hi Abdul, mungkin untuk awalnya bisa dicek di ***website*** resmi kedubes jepang di indonesia terkait persyaratan dan dokumen. Di ***website*** ini juga ada formulir aplikasi yg bisa ***didownload***. kamu bisa liat2 dulu aja biar nanti pas mau daftar gak bingung lagi. Di website ini yah: *http://www.id.emb-japan.go.jp/sch_slta.html* Note: lebih bagus lagi kalo kamu iseng2 main ke kedubes jepang di jakarta, bilang mau ke bagian pendidikan lt. 2. Disana kamu bisa tanya sepuasnya sama staf bagian pendidikan.:) Untuk kemampuan bahasa jepang, kalo kamu dapet beasiswa monbukagakusho, kamu akan diajarin bahasa jepang selama 1 tahun, jadi walaupun kemampuannya sekarang nol, tidak usah khawatir karena nanti pun memang akan diajarin. Regards, Rifqi
28.	***Dear all minister.*** Saya sekarang duduk di kelas 2 SMA, berencana melanjutkan S1 Psikologi ke Jepang. Adakah dari teman-teman yg pernah mecoba ***meng-apply*** atau menerima beasiswa Monbukagakusho atau beasiswa apa saja di Jepang. Saya butuh ***sharing*** dari teman-teman terkait info serta persyaratan. Apa-apa saja yang mesti dipersiapkan. Selain dari itu kemampuan Bhs. Jepang saya dibawah minim sekali. Trims. Salam, Abdul Hadi
29.	Mungkin tulisan dari bli Andi Arsana bisa dijadikan masukan, ini ***linknya*** yang pernah beliau kasih di ***group*** ini: h*ttp://madeandi.wordpress.com/2010/06/08/tips-beasiswa-menulis-personal-statement/* ***good luck***
30.	***Personal statement*** masing-masing universitas dan badan pemberi beasiswa berbeda-beda. Mungkin untuk spesifiknya Saudara Ali dapat menanyakan kepada insititusi terkait. Namun secara umum, personal statement itu adalah masalah **alasan** (*reason*) Anda untuk mendapatkan beasiswa atau sekolah tersebut. Maka pertanyaan-pertanyaan berikut harus bisa ditunjukkan di dalam personal statement Anda: • Kenapa harus Anda yang menerima beasiswa? Kenapa pemberi beasiswa harus membayar Anda? • Kenapa mesti beasiswa atau universitas ini yang Anda pilih? • Kenapa Anda mau melanjutkan jenjang akademi Anda? Kenapa topiknya harus itu?

No Data	Isi Surat
	Dan jangan coba-coba membuat ***personal statement*** untuk 'memaniskan telinga' pembaca (***flattering***) dengan harapan agar diterima. Berusahalah jujur dalam mengungkapkan alasan anda. Selamat mencoba dan jangan menyerah. Salam Richard T. Purba
31.	***Dear millister,*** Perkenalkan saya Ali, ***fresh graduate*** Perikanan UNPAD. Saat ini saya bekerja di salah satu perusahaan swasta di bekasi. Saya ingin mencoba apply untuk salah satu Beasiswa S2, namun salah satu persyaratannya harus ada ***"Personal Statement"*** Apakah dari rekan-rekan milis ada yang bisa membantu? 1. bagaimana standard/anjuran dan larangan dalam membuat PS (personal statement) tsb, atau rekan2 bisa memberikan contoh sbg model/perbandingan. Terima kasih atas perhatian dan bantuannya. ***Best Regards,*** Ali Anzal Hasyemi Rafsanjani